

## Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan di Desa Durinan, Bangkalan

Rasti Nur alfaisya Safitri

Fakultas Ilmu Hukum dan Ilmu Sosial, Prodi Administrasi Publik  
Email: rastinuralfaisyasafitri@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk perilaku peduli lingkungan melalui sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Durinan, Kabupaten Bangkalan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman terkait pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga, yang selama ini masih dilakukan secara sederhana, seperti dibakar atau dibuang tanpa pengelolaan yang tepat. Kegiatan ini melibatkan 9 orang peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pemuda desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, diskusi kelompok, serta penyebaran kuesioner. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam pelaksanaan program. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, khususnya organik dan anorganik, serta pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 2 peserta telah memiliki kesadaran awal dalam pengelolaan sampah, 3 peserta mulai melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, dan 4 peserta telah mengurangi penggunaan plastik serta melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah tangga. Selain itu, mulai terlihat perubahan perilaku awal, seperti kebiasaan memilah sampah dan upaya mengurangi penggunaan plastik. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung juga menjadi indikator keberhasilan program. Meskipun demikian, perubahan perilaku memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk fasilitas maupun pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan ini efektif sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan berbasis masyarakat.

**Kata kunci:** kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, edukasi lingkungan.

### Abstract

This community service activity aims to increase awareness and foster environmentally responsible behavior through waste management socialization in Durinan Village, Bangkalan Regency. The main problem faced by the community is the low level of understanding regarding the sorting and processing of household waste, which has traditionally been handled in simple ways, such as burning or disposing of it without proper management. This activity involved 9 participants consisting of housewives and village youth. The method used in this program is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, with data collection techniques including field observations, group discussions, and questionnaire distribution. This approach emphasizes the utilization of community assets as the foundation for program implementation. Through the socialization activities, participants were provided with an understanding of different types of waste, particularly organic and inorganic waste, as well as the importance of proper and sustainable waste management. The results show an improvement in community understanding of waste management. Based on questionnaire results, 2 participants demonstrated initial awareness of waste management, 3 participants began managing waste independently, and 4 participants reduced plastic usage and practiced sorting organic and inorganic waste at the household level. In addition, early behavioral changes were observed, such as the habit of separating waste and efforts to reduce plastic consumption. Active community participation throughout the program also served as an indicator of its success. However, behavioral

change requires time and continuous support, both in terms of facilities and assistance. Therefore, this activity is effective as an initial step in building community-based environmental awareness and responsible behavior.

**Keywords:** environmental awareness, waste management, community participation, environmental education.

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Sampah masih merupakan isu lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktivitas rumah tangga yang berlangsung setiap hari menghasilkan sampah dalam jumlah yang tidak sedikit. Sampah tersebut sering kali langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Kondisi ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga muncul dampak bau tak sedap dan terganggunya kebersihan lingkungan dengan keadaan ini tentunya akan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat (kementerian kesehatan RI, 2022). Permasalahan pengelolaan sampah banyak dijumpai di wilayah pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan terstruktur. Masyarakat umumnya membuang sampah di pekarangan rumah atau di saluran air dan sebagian warga yang masih menggunakan cara membakar sampah untuk mengurangi tumpukan. Kebiasaan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai dampak jangka panjangnya, sehingga banyak masyarakat belum memahami bahwa cara tersebut dapat mencemari lingkungan. Menurut Asiah *et al.*, (2023), kegiatan sosialisasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Desa Durinan di Kabupaten Bangkalan termasuk desa yang menghadapi kondisi tersebut berdasarkan observasi awal warga belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik. Sampah rumah tangga langsung dicampur dan dibuang tanpa pengolahan. Padahal sebagian sampah masih dapat dimanfaatkan kembali kurangnya kebiasaan memilah sampah menyebabkan banyaknya potensi terbuang percuma, kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kesadaran masyarakat. Sampah organik sebenarnya dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Namun karena tercampur dengan sampah plastik, sampah tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Hal ini sejalan menurut Pamungkas *et al.*, (2024) cara pengelola yang salah, seperti pembakaran sampah, sehingga dapat memicu masalah kesehatan seperti gangguan pernapasan, dikasih mata, bahkan risiko kanker akibat partikel berbahaya. Selain itu, pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran air, tanah, dan bencana banjir. Pengelolaan sampah yang sederhana dapat dilakukan di tingkat rumah tangga. Cara ini tidak memerlukan biaya besar dan dapat dilakukan setiap hari, pengelolaan yang baik akan mengurangi volume sampah yang dibuang hal ini sesuai dengan konsep pengelolaan sampah.

Perilaku peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat. Edukasi yang tepat mampu mendorong perubahan perilaku menjadi lebih baik, masyarakat yang memahami dampak sampah akan lebih berhati-hati dalam membuangnya kesadaran ini perlu dibangun melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi lingkungan. Edukasi lingkungan terbukti dapat meningkatkan kepedulian masyarakat Masyarakat desa durinan memiliki budaya gotong royong masih kuat. Kebiasaan bekerja sama ini menjadi potensi dalam menjaga kebersihan lingkungan, potensi tersebut dapat diarahkan pada kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengelolaan sampah.

Keterlibatan warga akan membuat program berjalan lebih efektif, hal ini sejalan dengan pendapat tentang peran serta masyarakat.

## **2. Tujuan Kegiatan**

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi langsung dan penyediaan fasilitas bak sampah (Safitri *et al.*, 2025). Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masyarakat diberikan edukasi mengenal dampak sampah terhadap kesehatan, dan masyarakat dikenalkan pada jenis sampah organik dan anorganik tentunya kegiatan ini juga menjelaskan cara pemilihan sampah di rumah tangga. Pemahaman ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tujuan utama dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Selain itu kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan Baru dalam pengelolaan sampah, masyarakat didorong untuk mulai memilah sampah dari rumah masing-masing, kebiasaan ini diharapkan menjadi budaya yang berkelanjutan sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

## **3. Manfaat kegiatan**

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat, warga memahami dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan. Pengetahuan ini membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam membuang sampah, masyarakat juga mengetahui cara pengelolaan sampah yang benar sehingga dapat merasakan manfaat untuk kesehatan lingkungan. Selain itu masyarakat mulai menyadari pentingnya peran bersama menjadi lebih terjaga kebersihannya, kesadaran ini mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Manfaat ini sejalan dengan pendapat Manyullei *et al.*, (2025) tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mulai menerapkan pemilihan dan pengolahan sampah di lingkungan rumah tangga masing-masing.

## **METODOLOGI**

### **1. Pendekatan dan metode pelaksanaan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD atau Assed Based Community Development. Pendekatan ini berfokus pada potensi yang sudah dimiliki masyarakat, potensi tersebut berupa budaya gotong royong dan kebersamaan warga. Menurut Qusairi *et al.*, (2025) pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian dengan cara mengidentifikasi dan menggerakkan kekuatan internal komunitas. Pendekatan ini tidak melihat kekurangan masyarakat sebagai hambatan, namun sebaliknya potensi yang ada dijadikan kekuatan utama kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam kegiatan berbasis masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi kelompok metode ini memberikan kesempatan kepada warga untuk menyampaikan pendapat peserta dan menceritakan kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Diskusi membuat suasana kegiatan menjadi lebih interaktif dan masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dalam pembahasan metode ini menemukan solusi bersama.

### **2. Waktu dan tempat**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025 dan bertempat di rumah Ketua RT Desa Durinan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kedekatan dengan masyarakat, sehingga memudahkan mobilisasi peserta serta menciptakan suasana yang lebih partisipatif dan komunikatif. Pemilihan lokasi kegiatan

yang strategis dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, Kegiatan berbasis komunitas yang dilaksanakan di lingkungan terdekat warga cenderung meningkatkan kehadiran dan keterlibatan aktif masyarakat. Data selama pelaksanaan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami kondisi riil di lapangan (Qusairi *et al.*, 2025). Selain itu, pendekatan berbasis wilayah (community-based approach) dinilai efektif dalam membangun interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta kegiatan Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, rumah RT dipilih sebagai tempat pelaksanaan karena memiliki fungsi sosial sebagai ruang pertemuan warga dan representasi kepemimpinan lokal, sehingga mampu mendukung terciptanya suasana diskusi yang kondusif.

### **3. Partisipasi yang terlibat dalam kegiatan**

Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 9 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pemuda desa. Selain itu, perangkat desa turut hadir sebagai bentuk dukungan terhadap program yang dilaksanakan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan menunjukkan antusiasme yang baik. Menurut Safitri *et al.*, (2020) masyarakat dapat berperan aktif dalam menyusun kebijakan yang lebih baik karena akses informasi yang lebih muda. Partisipasi aktif masyarakat terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta menyampaikan pengalaman serta permasalahan terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi. Keberhasilan program peningkatan kesadaran lingkungan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi bukan hanya kehadiran secara fisik, tetapi juga kontribusi pemikiran dan komitmen dalam pelaksanaan program. Lebih lanjut, menegaskan bahwa perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dapat tercapai apabila masyarakat dilibatkan secara langsung melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Oleh karena itu, keaktifan peserta dalam kegiatan ini menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Missauri *et al.*, (2023) hasil analisis menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis masyarakat berhasil merangsang perubahan sikap mendalam di mana masyarakat merespon dengan melakukan konsep pengelolaan yang baik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah merupakan kegiatan edukatif yang dirancang untuk membentuk perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah rumah tangga kegiatan ini tidak hanya berisi penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta. Sosialisasi seperti ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa sampah perlu dipilah sejak dari sumbernya. Hal ini sejalan dengan sanggarwati *et al.*, (2025) partisipasi aktif diarahkan untuk mendukung tercapainya kualitas lingkungan yang lebih baik dan mewujudkan modal desa yang bersih serta sehat. Pendekatan edukatif dinilai efektif untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di tingkat masyarakat. Konsep ini sesuai dengan pedoman pengelolaan sampah rumah tangga langsung di masyarakat pendukung terciptanya lingkungan permukiman yang lebih sehat. Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan peningkatan pemahaman beserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Peserta mulai memahami perbedaan sampah organik dan anorganik setelah menerima materi, beberapa peserta menunjukkan perubahan cara pandang terhadap sampah yang sebelumnya dianggap tidak penting, hasil kuesioner menunjukkan adanya kesadaran awal dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peserta juga mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan tentunya hal ini menunjukkan bahwa

materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong munculnya niat untuk mengubah kebiasaan sehari-hari, peserta menyatakan keinginan untuk mulai memilah sampah dari rumah. Sebagian besar peserta telah mengurangi penggunaan plastik dalam aktivitas sehari-hari. Ada pula peserta yang mulai memisahkan sampah sebelum dibuang. Tentunya perubahan kecil ini menjadi indikator awal terbentuknya perilaku peduli lingkungan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan pengaruh positif bagi peserta. Hal ini sejalan dengan Moulida *et al.*, (2025)) masyarakat menunjukkan respon positif yang mengindikasikan efektivitas model komunikasi *versace* dalam mengatasi apatisme lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi langsung cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, peserta lebih mudah memahami materi karena disampaikan secara sederhana. Interaksi langsung membuat peserta merasa lebih terlibat dalam kegiatan, metode ini menghubungkan materi dengan kebiasaan sehari-hari. Pemahaman yang baik menjadi dasar dalam perubahan perilaku lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam edukasi masyarakat. Data pesanan perlihatkan adanya variasi tingkat kesadaran peserta terhadap pengelolaan sampah, beberapa peserta sudah memiliki kebiasaan baik sebelum kegiatan dilaksanakan. Perubahan perilaku tidak terjadi secara instan dan membutuhkan proses bertahap serta penguatan berkelanjutan. Peserta lainnya baru mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah setelah sosialisasi. Hal ini sejalan dengan Insani *et al.*, (2024) Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih beragam, sosialisasi menjadi sarana untuk menyamakan pemahaman tersebut. Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan berjalan sesuai tujuan yang direncanakan. Namun interpretasi hasil menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak terjadi secara instan. Dibutuhkan proses bertahap agar kebiasaan baru dapat diterapkan secara konsisten. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat, partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi. Respon positif dari peserta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, sosialisasi ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang.

Kegiatan ini memberikan dampak berupa meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, kesadaran ini dapat mempengaruhi kebiasaan keluarga di lingkungan sekitar. Perubahan kecil dari beberapa peserta dapat menjadi contoh bagi warga lainnya. Dampak ini terlihat dari respon peserta selama kegiatan berlangsung, kesadaran yang tumbuh menjadi modal awal dalam menjaga kebersihan desa. Selain itu, kegiatan ini juga membutuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, Peserta mulai menyadari bahwa kebersihan bukan hanya tugas individu namun lingkungan yang bersih membutuhkan kerjasama seluruh warga. Kegiatan ini memperkuat nilai kebersamaan dalam menjaga kebersihan desa. Dampak sosial ini penting dalam mendukung keberlanjutan perilaku peduli lingkungan. Kesadaran kolektif menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah di masyarakat. Menurut Arifin (2020), berkurangnya risiko penyakit dan polusi udara di permukiman akibat berkurangnya praktik pembakaran sampah secara terbuka.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaksana. Salah satu tantangan utama adalah cara mendukung dan mempertahankan perubahan perilaku positif masyarakat agar tetap konsisten dalam jangka panjang setelah pelatihan selesai, hal ini sejalan dengan pendapat (Said *et al.*, 2025). Salah satunya adalah kebiasaan lama masyarakat dalam membuang sampah secara langsung tanpa harus memilah. Kebiasaan ini sudah berlangsung lama sehingga sulit diubah dalam waktu singkat, selain itu sebagian besar peserta belum terbiasa dengan konsep pengolahan sampah, perlu waktu untuk menyelesaikan pemahaman baru dengan kebiasaan sehari-

hari. Tantangan ini menjadi bagian dari proses edukasi masyarakat, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam penyampaian materi kepada peserta. Pengertian singkat membuat materi harus disampaikan secara ringkas, Tantangan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan dukungan sarana dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan sosial. Hal ini menyebabkan tidak semua pembahasan dapat dijelaskan secara mendalam. Selain itu, belum tersedianya fasilitas pendukung pemilihan sampah di rumah beserta. Kondisi ini dapat mempengaruhi penerapan materi setelah kegiatan selesai.



**Gambar 1. Penyampaian edukasi dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.**

Pada gambar 1 merupakan penyampaian edukasi dalam pengelolaan sampah merupakan tahap awal yang berfungsi memberikan dasar pemahaman kepada masyarakat. Tapi ini penting karena peserta belum mengetahui terlebih dahulu jenis dan dampak sampah terhadap lingkungan. Edukasi secara langsung dinilai efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat (KLHK, 2023). Konsep ini juga mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang lebih sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pada kegiatan ini pelaksana menyampaikan materi mengenai sampah organik dan anorganik kepada peserta. Materi dijelaskan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.



**Gambar 2 penyebaran kuesioner dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.**

Penyebaran personil dalam kegiatan sosialisasi berfungsi sebagai alat evaluasi pemahaman peserta. Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat diterima oleh masyarakat, menurut (Puspita *et al.*, 2023) hasil atas data biasanya menunjukkan bahwa dimensi komunikasi sosialisasi memiliki pengaruh sebesar 7,9% terhadap partisipasi masyarakat secara parsial. Metode ini sering digunakan dalam edukasi masyarakat sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan. Penggunaan

kuesioner juga membantu pelaksanaan memperoleh data yang lebih objektif, setelah penyampaian materi selesai pelaksanaan membagikan lembaran kuesioner kepada seluruh peserta menerima pesannya dengan tertib untuk diisi sesuai pemahaman masing-masing.



**Gambar 3 pengisian kuesioner dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.**

Pengisian kuesioner menjadi bagian penting dalam pengetahuan tingkat pemahaman peserta setelah sosialisasi. Tahap ini menunjukkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan (Maliana *et al.*, 2025) peserta diminta untuk mengisi amplop atau khazanah pada sesi akhir setiap kegiatan baik sebelum maupun sesudah acara berlangsung. Data dari kuesioner dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan sosialisasi, selain itu kegiatan ini melatih peserta untuk memfleksibelkan kembali materi yang telah diterima peserta terlihat fokus saat mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Setiap peserta mengisi jawaban berdasarkan pemahaman yang diperoleh oleh materi sebelumnya. Berdasarkan hasil kuesioner 2 orang peserta menyatakan telah memiliki kesadaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga, 3 orang peserta mengakui sudah mulai melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, sementara 4 peserta lainnya telah mengurangi penggunaan plastik dalam aktivitas sehari-hari dan menyatakan telah memecahkan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing.



**Gambar 4 merupakan sesi tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.**

Sesi tanya jawab merupakan bentuk komunikasi dua arah antara pelaksana dan peserta. Menurut (Manyullei *et al.*, 2025) memberikan ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi pemikiran dan mendapatkan umpan balik langsung dari tim pengabdian. Tahap ini membantu memperjelas materi yang belum dipahami secara menyeluruh, diskusi interaktif dinilai mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait pengelolaan sampah rumah tangga beberapa peserta menceritakan kebiasaan mereka dalam membuang sampah sehari-hari. Suasana kegiatan menjadi lebih aktif karena adanya interaksi langsung.



**Gambar 5 sesi foto bersama masyarakat pada kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.**

Dokumentasi kegiatan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan sosialisasi di masyarakat. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, selain itu dokumentasi juga dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, kegiatan foto bersama ini dilakukan di lokasi pelaksanaan sosialisasi menunjukkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan (Agus *et al.*, 2025) hasil refleksi ini didokumentasikan untuk merumuskan rekomendasi tidak lanjut agar program dapat dijalankan secara mandiri oleh masyarakat melalui dukungan kelembagaan lokal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah di Desa Durinan, Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, pemahaman warga terkait pentingnya pengelolaan sampah masih terbatas. Namun setelah kegiatan berlangsung, masyarakat mulai memahami konsep pengurangan, pemilahan, serta pemanfaatan kembali sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari mulai diterapkannya kebiasaan memilah sampah rumah tangga serta munculnya inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada tindakan nyata yang mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan di tingkat masyarakat desa. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agus.A.A.,Amirullah, Saifuddin, Bustam, & Massuanna, M. W. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbasis PPKN: Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan dan Gotong Royong Melalui Gerakan Bersih Lorong. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). 248-255.
- [2] Arifin.Z.(2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. Way Kanan: Stit Al-Hikmah Bumi Agung. *Jurnal education research methodology*,1(2).1-5.

- [3] Asiah.N., M.I.Prayasin., E.Safitri., D.E.Putri., N.Anisa., D.Ameldi., M.B.R.Nabila., C.Ramadhan., L.Nurvitasari., L.Saita., &B.P.Negoro.,(2024). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Sosialisasi Eco-Enzyma Di Desa Kampar. *Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2),13-21.
- [4] Hamdi, H., Dewi, S. A., Harahap, F. A., Anjani, N. E., & Zein, A. (2025). Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembuatan Plang Sampah Terurai dan Tong Sampah di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *Jurnal BUDIMAS*. 7(3), 2715-8926.
- [5] Insani, A., Sukmana, R. P., Permatasari, R. I., Nuraini, R. P. A., Hasbi S, M., Ilahi, P. A., Rohanudin, M., Fauzi, M. R., Marchella, A., Salsabila, A., Nursadrina, R. A., Salamah, S., Dianti, A. R., Nurhasanah, S., Fatimah, N., Ilahi, P. S., Latip, A., & Roji, F. F. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Bersih di Desa Talagajaya Banjarwangi Garut Melalui Praktik Kegiatan Pemisahan Sampah, Penanaman, dan Pembuatan Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*. 3(3), 430- 440.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman kesehatan lingkungan terkait pengelolaan sampah rumah tangga*. Kemenkes RI, Jakarta.
- [7] Manyullei. S., Nasrah, Wahiduddin, Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal ALTIFANI: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyaraka*. 5(5), 737-748.
- [8] Missouri, R., Annafi, N., Lukman, Khairunnas, Mutmainah, S., Fathir, & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah*. 2(2), 2828-3600.
- [9] Moulida, A., Mutia, Cahwardana, Rismanita, & Sempena, I. D. (2024). Edukasi dan Aksi Lingkungan dalam Membangun Kesadaran Peduli Alam dan Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Suak Indrapuri Aceh Barat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(7). 3064-4011.
- [10] Pamungkas, M. D. A., Masruroh, & Nawafilah, N. Q. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. Aksiologiya: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 427–436.
- [11] Qusairi, A., Arsyillah, B. T., Anwar, K., & Yakup, A. (2025). Penggunaan Metode ABCD untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Tandon Sentul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 89-98.
- [12] Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 14(1), 304-314.
- [13] Safitri, A., Oktaviani, M., Saepurohman, E., Nurpriatna, A., & Hasanah, E. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 1(1), 23–35.
- [14] Said, U., Rahmadani, I. M., Saputra, M. N. A., Aisyah, & Hidayati, H. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah melalui Sosialisasi dan Edukasi di Desa Blimbing Kidul. *SANDIMAS*, 3(3). 3089-3747.
- [15] Sanggarwati, D. A., Komariyah, F., & Susanto, A. (2025). Penguatan Kesadaran Lingkungan, Manajemen Sampah, Partisipasi Komunitas, dan Teknologi Hijau dalam Program Desa Bersih dan Berkelanjutan Di Desa Putatjaya Jawa Tengah, 2(3).78-82.

- [16] Sirajuddin, N. T., & Ruslan, D. A. R. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Lingkungan yang Lebih Bersih dan Sehat. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). 45-53.
- [17] Safitri, A., Oktaviani, M., Saepurohman, E., Nurpriatna, A., & Hasanah, E. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 1(1), 23–35.